

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan hasil temuan dan pembahasan yang dipaparkan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang menggambarkan kecenderungan mengenai iklim kelas dan kompetensi interpersonal serta gambaran kontribusi iklim kelas terhadap kompetensi interpersonal.

4.1 Deskripsi Temuan Penelitian

4.1.1 Kecenderungan Iklim Kelas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung

Berdasarkan pengolahan data diketahui iklim kelas siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung diperoleh hasil rata-rata (*mean*) sebesar 1,71 dan standar deviasi sebesar 1,07. Iklim kelas dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu kategori kondusif dengan persentase sebesar 45% sebanyak 191 siswa, dan kategori tidak kondusif dengan persentase sebesar 55% sebanyak 157 siswa. Kecenderungan umum iklim kelas siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung cenderung berada pada kategori tidak kondusif. Jumlah skor minimum iklim kelas bergerak dari -1,47 ke skor maksimum iklim kelas 4,18, artinya iklim kelas bergerak dari kategori tidak kondusif ke arah kategori kondusif.

4.1.2 Kecenderungan Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung

Berdasarkan pengolahan data diketahui kompetensi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung diperoleh hasil rata-rata (*mean*) sebesar 2,10 dan standar deviasi sebesar 1,22. Kecenderungan umum kompetensi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung berada pada kategori tidak kompeten dengan persentase sebesar 54% sebanyak 187 siswa, serta kategori kompeten sebesar 46% sebanyak 161 siswa. Jumlah skor minimum kompetensi interpersonal bergerak dari -0,50 ke skor maksimum kompetensi interpersonal 5,95, artinya kompetensi interpersonal bergerak dari kategori rendah ke arah kategori tinggi.

63

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.1.3 Kontribusi Iklim Kelas terhadap Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung

Pengolahan uji korelasi iklim kelas dengan kompetensi interpersonal dilakukan menggunakan uji korelasi *product moment* Pearson dalam *SPSS 22.0*. Nilai korelasi iklim kelas dengan kompetensi interpersonal adalah 0,187 pada $p = 0,000$ kategori hubungannya adalah sangat rendah. Hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang positif, artinya apabila iklim kelas meningkat, maka kompetensi interpersonal juga cenderung meningkat. Jika iklim kelas tinggi, maka kompetensi interpersonal pun akan tinggi, dengan nilai signifikan berada pada $p = 0,000$.

Besarnya kontribusi iklim kelas terhadap kompetensi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung dapat ditunjukkan oleh besaran koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel. Koefisien determinasi dihitung dengan cara $KD=r^2 \times 100\%$. Hasil koefisien determinasi kontribusi iklim kelas terhadap kompetensi interpersonal adalah sebesar 3,5% dengan kategori sangat rendah. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 3,5% kompetensi interpersonal dipengaruhi oleh iklim kelas, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Iklim Kelas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung

Kelas adalah tempat di mana siswa mendapatkan pemahaman mereka dan tempat yang akan membuat mereka mempelajari berbagai keterampilan yang dianggap perlu dan layak bagi mereka untuk mencapai keberhasilan dalam masyarakat global. Sebagian besar anak menghabiskan waktunya di ruang kelas sekolah. Kelas menjadi sebuah tempat penting dalam pertumbuhan anak karena untuk mengerti bagaimana cara memengaruhi lingkungan

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agar dapat menerima efektivitas dalam pengajaran adalah di dalam kelas.

Jika keadaan kelas tidak diatur dengan benar, kelas dapat menghambat kreativitas atau tidak mendorong lingkungan belajar yang positif. Hal yang dapat memengaruhi lingkungan kelas ini adalah (1) unsur-unsur fisik, seperti pajangan kelas; pengaturan meja dan kursi; serta sumber daya. (2) unsur-unsur yang tidak berwujud (psikis), seperti energi kelas; peraturan; serta suara dalam ruangan. Hal tersebut dapat berdampak pada fokus dan prestasi siswa di kelas. Lingkungan emosional juga dapat mempengaruhi iklim kelas, di mana cara guru mengajar menjadi salah satu faktor yang dapat menghasilkan konsekuensi positif dan negatif bagi siswanya. Manusia adalah makhluk sosial yang menginginkan perhatian, dan jika siswa tidak mampu untuk mendapatkan perhatian dari teman sekelas, maka siswa akan bertindak untuk mendapatkan perhatian dari guru mereka (Hannah, 2013, hlm. 1-3).

Kecenderungan iklim kelas siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung dibedakan dalam kategori kondusif dan tidak kondusif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat 45% iklim kelas yang cenderung kondusif, dan 55% terdapat iklim kelas yang cenderung tidak kondusif. Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa kecenderungan umum iklim kelas berada pada kategori tidak kondusif. Iklim kelas kondusif merupakan persepsi positif siswa terhadap iklim kelas sehingga siswa akan merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas karena di kelas akan ada yang memedulikan dan menghargai mereka. Sebaliknya, iklim kelas tidak kondusif merupakan persepsi negatif siswa terhadap iklim kelas sehingga siswa akan merasa takut apabila berada di dalam kelas dan ragu apakah mereka akan mendapat pengalaman berharga (Hadinata, 2009, hlm. 94). Iklim kelas yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah iklim kelas yang kondusif, sedangkan iklim kelas yang kurang mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah iklim kelas yang tidak kondusif.

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kecenderungan umum iklim kelas siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung berada pada kategori tidak kondusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang telah dikemukakan oleh Hannah, yaitu faktor fisik dan psikis. Mengetahui adanya faktor yang memengaruhi iklim kelas di kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung dapat dilihat dari jawaban siswa pada instrumen/angket penelitian yang dikembangkan pada butir item yang menunjukkan pernyataan terkait pengaruh iklim kelas. Iklim kelas yang tidak kondusif di kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung sesuai dengan ciri dari iklim kelas tidak kondusif menurut Muhtadi yang ditinjau dari proses pembelajaran di kelas. Adapun ciri iklim kelas tidak kondusif adalah proses pembelajaran satu arah, kurang memperhatikan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, guru cenderung lebih menempatkan siswa sebagai subjek belajar dimana guru kurang memotivasi dan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran, serta guru lebih cenderung menempatkan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar (Muhtadi, 2005, hlm. 200).

Keadaan iklim kelas yang tidak kondusif di kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung diakibatkan dari kurangnya keterlibatan siswa di dalam kelas, kurang adanya kerja sama dengan teman sekelas, kurangnya dukungan guru pada saat di kelas, siswa kurang mengetahui aturan secara jelas, kurang tertib pada saat pembelajaran di kelas, siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta kurangnya kontribusi siswa dalam perencanaan kelas dan berpikir kreatif, seperti menata pajangan kelas atau memelihara sarana dan prasarana kelas. Hal tersebut sesuai dengan faktor yang mempengaruhi iklim kelas yang tidak kondusif menurut Mulyadi (2009, hlm. 6), antara lain: faktor guru, faktor peserta didik, faktor keluarga, dan faktor fasilitas.

Iklim kelas yang dirasakan aman oleh siswa akan mendukung siswa dalam belajar namun, iklim yang terbentuk dalam kelas juga dapat dirasakan mengancam oleh siswa dan berakibat pada rendahnya keterlibatan siswa dalam belajar (Puspitasari, 2012, hlm. 61). Sejalan dengan Kauchak dan Eggen (1993) siswa akan merasa nyaman ketika mengetahui bahwa mereka merasa diperdulikan dan dihargai. Perhatian dari pengajar merupakan salah

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

satu komponen yang membuat suatu iklim kelas menjadi positif, maka dari itu untuk meningkatkan iklim kelas yang tidak kondusif menjadi iklim kelas kondusif dapat dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Iklim kelas yang mendukung siswa dalam belajar membuat siswa merasa aman, bebas dalam menyampaikan ide-ide yang dimiliki, kualitas hubungan yang baik dalam kelas, seperti saling memberikan perhatian dan saling menghargai (Puspitasari, 2012, hlm. 61). Moos menyimpulkan bahwa pengaturan sosial-ekologi (iklim kelas) dapat mempengaruhi sikap-sikap, suasana hati, perilaku, kinerja, konsep diri, dan kesejahteraan umum (dalam Barr, 2016).

Menciptakan iklim kelas yang kondusif adalah aspek penting dari belajar yang efektif. Ada banyak faktor yang mungkin berpengaruh pada lingkungan kelas positif. Namun, sangat penting bahwa guru menciptakan lingkungan kelas yang positif untuk mendorong pertumbuhan siswa. Lingkungan kelas yang positif dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar dan menjadi produktif di dalam dan di luar kelas (Wilson & Wilson, 2013, hlm. 4). Adapun Ciri-ciri iklim kelas yang baik, yaitu suasana di kelas tertib, adanya hubungan yang akrab, mendahulukan kepentingan sekolah, semua kegiatan diatur dengan tertib, siswa mendapat perlakuan adil, siswa aktif mengajukan pertanyaan, siswa saling menghargai, sarana dan prasarana kelas ditata dengan rapi dan dirawat oleh siswa (Moedjiarto, 2002, hlm. 36).

4.2.2 Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung

Kompetensi interpersonal merupakan kemampuan individu untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Dalam kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain terdapat karakteristik-karakteristik psikologis yang meliputi: pikiran, perasaan dan tindakan. Seperti yang dijelaskan oleh Cavanagh dan Levitov pencapaian kompetensi interpersonal secara optimal dapat dilihat apabila individu memiliki aspek yang terdiri dari beberapa kemampuan seperti peka terhadap diri sendiri dan orang lain; asertif;

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nyaman dengan diri sendiri dan orang lain; membiarkan orang lain bebas; ekspektasi yang realistis tentang diri sendiri dan orang lain; serta perlindungan diri dalam situasi interpersonal (dalam Surya, 2003, hlm. 41).

Kompetensi interpersonal dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kompeten dan tidak kompeten. Tingkat kecenderungan kompetensi siswa pada kategori kompeten dengan persentase sebesar 46%, dan kategori tidak kompeten sebesar 54%. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 berada pada kategori tidak kompeten. Siswa yang mempunyai kemampuan kompetensi interpersonal tidak kompeten, yaitu siswa tersebut kurang mampu peka terhadap diri sendiri dan orang lain; kurang asertif dalam mengemukakan pendapat atau hal yang dirasakan secara jujur; kurang nyaman dengan diri sendiri dan orang lain sehingga siswa mampu terbuka dalam menunjukkan diri sendiri yang sebenarnya kepada teman ataupun orang lain; kurang membiarkan teman untuk menjadi diri mereka sendiri; kurang berekspektasi yang realistik tentang diri sendiri dan orang lain yang di mana siswa cukup menyadari bahwa dirinya dan teman tidaklah sempurna; serta perlindungan diri dalam situasi interpersonal yang artinya siswa cukup dapat mengatasi hambatan saat terjalinnya hubungan interpersonal. Hal tersebut sejalan dengan Solano yang mengatakan bahwa individu dengan kompetensi yang rendah, kurang mampu untuk memulai hubungan interpersonal dan meskipun sudah memiliki hubungan interpersonal, tapi individu tidak mampu mengembangkan hubungan tersebut menjadi hubungan yang akrab dan menyenangkan (dalam Susanti, dkk, 2010, hlm. 146).

Remaja yang mempunyai kompetensi interpersonal rendah akan memengaruhi hubungan sosial remaja dengan lingkungannya, sehingga remaja tidak berani mengemukakan pendapatnya; lebih senang menyendiri dibandingkan harus bersosialisasi dengan orang lain; kurangnya rasa empati; dan tidak memiliki banyak teman. Tidak terjadinya relasi sosial yang intim dan memuaskan akan membuat remaja merasa terisolasi dan merasa tidak nyaman (Pratiwi, 2013, hlm. 5). Spitzer dan Cupach (dalam Idrus, 2009, hlm

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

172) mengatakan bahwa jika telah terjadi hubungan antarpribadi yang baik dan memuaskan, maka individu yang memiliki kompetensi interpersonal ini akan mudah untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuannya. Selain itu, Chickering (dalam Idrus, 2009, hlm 172) berpendapat bahwa perkembangan kompetensi interpersonal sebagai sebuah syarat untuk membangun hubungan yang sukses, dan kompetensi interpersonal merupakan kompetensi penting bagi karir, dan keluarga.

Nursyamsi (2013, hlm. 383) mengemukakan bahwa kompetensi interpersonal ini bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan individu dengan dunia luar. Semakin kuat kompetensi interpersonal, maka semakin efektif individu membangun hubungan dengan orang lain dan akan mencapai kepuasan hidup. Sebaliknya, semakin kecil kompetensi interpersonal individu semakin besar kemungkinan menghadapi berbagai masalah dan kendala dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga hidup tidak nyaman. Siswa yang memiliki kompetensi interpersonal yang rendah cenderung tidak tegas dalam bertindak bila berinteraksi dengan orang lain, artinya individu ini tidak mampu mengekspresikan hak-hak pribadinya secara lebih tegas dan efektif.

4.2.3 Kontribusi Iklim Kelas terhadap Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung

Besarnya kontribusi iklim kelas terhadap kompetensi interpersonal dapat dilihat dari hasil pengujian koefisien determinasi. Kontribusi iklim kelas terhadap kompetensi interpersonal menunjukkan kebermaknaan, yaitu sebesar 3,5%, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi positif iklim kelas terhadap kompetensi interpersonal. Artinya, meningkat atau menurunnya kompetensi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung dapat dipengaruhi oleh iklim kelas sebesar 3,5 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tinggi rendahnya kompetensi interpersonal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti umur, keadaan sekeliling, jenis kelamin, kepribadian *ekstrovert*, besar kelompok, keinginan untuk mempunyai status, interaksi orang tua, serta pendidikan

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Monks, 1990, hlm. 12). Selain itu, tinggi rendahnya kompetensi interpersonal juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, faktor fisik, faktor sosial, faktor budaya, dan faktor waktu (Lunandi dalam Hamdi, 2014, hlm. 32). Iklim kelas merupakan bentuk dari lingkungan fisik yang dapat memengaruhi kompetensi interpersonal.

Frisby dan Martin menyatakan bahwa kemampuan mengembangkan hubungan interpersonal berdasarkan keselarasan, relasi, dan saling percaya atau mengembangkan hubungan antara guru dan siswa, serta hubungan antara siswa dan siswa akan membantu mengembangkan iklim kelas positif (dalam Barr, 2016, hlm. 2). Pada iklim kelas yang positif, siswa akan merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas, mereka mengetahui bahwa akan ada yang memedulikan dan menghargai mereka, dan mereka percaya bahwa akan mempelajari sesuatu yang berharga. Namun sebaliknya, pada iklim kelas negatif, siswa akan merasa takut apabila berada di dalam kelas dan ragu apakah mereka akan mendapat pengalaman yang berharga (Hadinata, 2009, hlm. 94).

Iklim kelas sosial dapat memengaruhi secara signifikan pengembangan perilaku siswa serta bagaimana guru berinteraksi dengan siswa. Iklim kelas tidak hanya tercipta dari perilaku siswa, karena guru juga berperan penting yang mendorong iklim kelas positif (Brennan, et al., 2014, hlm. 2). Meningkatkan keterampilan interpersonal di dalam kelas memiliki pengaruh terhadap hasil akademis siswa. Secara khusus, hal tersebut mengembangkan hubungan dengan siswa dalam meningkatkan pembelajaran dan motivasi siswa. Selain itu, memiliki keterampilan interpersonal menciptakan model untuk bagaimana siswa seharusnya berperilaku dalam kelas terhadap teman-teman mereka dan meningkatkan keterhubungan siswa yang mengarah pada pembelajaran dan motivasi siswa yang lebih besar (Barr, 2016, hlm. 5).

4.3 Implikasi bagi Layanan Bimbingan dan Konseling

Rancangan layanan bimbingan dan konseling disusun berdasarkan pada hasil penelitian mengenai kontribusi iklim kelas terhadap kompetensi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 agar memiliki tingkat kompetensi

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

interpersonal yang kompeten dan iklim kelas yang kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 berada pada kategori tidak kompeten dan iklim kelas berada pada kategori tidak kondusif, maka dari itu rancangan layanan bimbingan dan konseling ini ditujukan untuk meningkatkan kompetensi interpersonal menjadi berada pada kategori kompeten dan iklim kelas menjadi kategori kondusif.

Berikut ini adalah rancangan layanan bimbingan dan konseling yang disusun untuk mengembangkan iklim kelas yang kondusif dan kompetensi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

4.3.1 Rancangan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Iklim Kelas dan Kompetensi Interpersonal Siswa

4.3.1.1 Rasional

Masa remaja merupakan masa yang sangat dinamis dalam kehidupan manusia yang ditandai berbagai percepatan bagi individu yang bersangkutan, baik dalam perkembangan fisik, kognitif, afektif, moral, maupun sosialnya (Santrock, 2007 hlm. 125).

Siswa kelas VIII sedang memasuki tahap remaja, di mana tahap tersebut di kehidupan sosialnya sedang memasuki lingkungan yang lebih besar dari keluarga, yaitu lingkungan sekolah dan teman sebaya. Remaja yang memiliki kehidupan sosial yang terhambat akan memengaruhi perilakunya seperti menutup diri, agresif, memiliki keraguan dalam bertindak, kurang bisa menyampaikan pendapat, dan bahkan kurang mampu menyelesaikan masalah. Dari hal tersebut remaja dituntut harus memiliki kompetensi interpersonal yang optimal dan iklim kelas yang kondusif.

Kompetensi interpersonal merupakan kemampuan individu untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dengan cara melakukan komunikasi yang efektif sehingga individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri maupun orang lain dalam konteks sosial. Sedangkan iklim kelas merupakan kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang dapat berorientasi pada tugas, demokratis,

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

formal, terbuka atau tertutup yang membentuk hubungan antara guru dan siswa atau hubungan antar siswa. Iklim kelas tersebut dapat mempengaruhi kompetensi interpersonal. Iklim kelas yang kondusif akan membuat kompetensi interpersonal siswa meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 berada pada kategori tidak kompeten. Pada kategori tidak kompeten ini berarti siswa kurang mampu membina hubungan dengan teman-temannya, seperti peka terhadap diri sendiri dan orang lain, asertif, nyaman dengan diri sendiri dan orang lain, membiarkan orang lain bebas, ekspektasi yang realistis tentang diri sendiri dan orang lain, serta perlindungan diri dalam situasi interpersonal. Sedangkan hasil penelitian mengenai iklim kelas siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung berada pada kategori tidak kondusif. hal tersebut disebabkan karena kurangnya keterlibatan siswa pada proses pembelajaran, kurangnya afiliasi siswa, kurangnya dukungan dan kontrol guru, kurangnya pengembangan pribadi seperti orientasi tugas dan kompetisi, kurang tertib pada saat aktivitas di kelas, serta terdapat siswa yang melanggar aturan di kelas.

Sebagai guru BK harus berperan aktif dalam membantu mengoptimalkan potensi siswa. Upaya yang dilakukan guru BK untuk mengkaji fenomena dari hasil penelitian mengenai iklim kelas dan kompetensi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung adalah melalui program bimbingan dan konseling. oleh karena itu, guru BK harus menyusun rancangan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan iklim kelas agar kondusif dan kompetensi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

4.3.1.2 Deskripsi Kebutuhan

Berdasarkan temuan penelitian kecenderungan umum iklim kelas dan kompetensi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 maka diperoleh deskripsi kebutuhan yang dapat dilihat pada tabel 4.1

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4.1
Deskripsi Kebutuhan Siswa SMP Negeri 9 Bandung 2017/2018

No	Hasil Need Assessment	Deskripsi Kebutuhan	Tujuan	Materi	Strategi
1	Iklim kelas kondusif terdapat 158 siswa (45%), dan tidak kondusif terdapat 191 siswa (55%)	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas • Meningkatkan kemampuan siswa dalam berafiliasi dengan teman sekelas • Meningkatkan ketertiban dan organisasi siswa di dalam kelas • Meningkatkan kemampuan siswa dalam mematuhi 	Siswa mengenal, memahami, dan mampu mempertunjukkan keragaman aturan/patukan berperilaku dalam konteks budaya serta bertindak atas pertimbangan diri terhadap norma/aturan yang berlaku di sekolah. Siswa juga memperoleh pengetahuan, sikap,	<ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya mematuhi aturan sekolah • Menjadikan pribadi yang menyenangkan dalam bekerja sama 	<p>Bimbingan Klasikal Metode/teknik: Ceramah dan diskusi</p> <p>Bimbingan Kelompok Metode/teknik: Latihan kepercayaan (<i>trust fall</i>) dan diskusi kelompok</p> <p>Konseling kelompok</p>

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

No	Hasil Need Assessment	Deskripsi Kebutuhan	Tujuan	Materi	Strategi
		peraturan di kelas.	dan keterampilan interpersonal untuk memahami diri dan orang lain dengan bekerja sama		
2	Kompetensi interpersonal tinggi terdapat 61 siswa (18%), sedang terdapat 229 (66%), dan rendah terdapat 58 siswa (17%)	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kesadaran siswa terhadap perasaan diri sendiri dan membuat respon yang tepat kepada orang lain • Meningkatkan kemampuan siswa dalam menunjukkan diri sendiri 	Siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan interpersonal untuk membantu memahami cara-cara mencari teman yang baik dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Mencairi dan disenangi teman • Menjadi pribadi yang percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan Klasikal Metode/teknik: Diskusi kelompok dan Simulasi (Usman & Umar) • Bimbingan Kelompok Metode/teknik: <i>Paper work</i>, bercerita

No	Hasil Need Assessment	Deskripsi Kebutuhan	Tujuan	Materi	Strategi
		<p>yang sebenarnya dan terbuka kepada orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan siswa dalam menunjukkan diri sendiri yang sebenarnya dan terbuka kepada orang lain • Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyadari bahwa dirinya dan orang lain tidaklah sempurna 	mengharagai diri sendiri dan orang lain		<p>dan diskusi kelompok</p> <p>Konseling individual</p>

4.3.1.3 Tujuan

Tujuan umum diberikannya layanan bimbingan dan konseling adalah untuk meningkatkan iklim kelas yang kondusif dan kompetensi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Selain itu, tujuan khusus dari rancangan layanan bimbingan dan konseling ini adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa untuk menyadari perasaan diri sendiri dan membuat respon yang tepat kepada orang lain
- 2) Meningkatkan perilaku asertif siswa
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menunjukkan diri sendiri yang sebenarnya dan terbuka kepada orang lain
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyadari bahwa dirinya dan orang lain tidaklah sempurna
- 5) Meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas
- 6) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berafiliasi dengan teman sekelas
- 7) Meningkatkan ketertiban dan organisasi siswa di dalam kelas
- 8) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mematuhi peraturan di kelas.

4.3.1.4 Sasaran

Sasaran dalam pelaksanaan rancangan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan iklim kelas yang kondusif dan kompetensi interpersonal adalah seluruh siswa kelas VIII SM Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

4.3.1.5 Komponen Layanan

- 1) Layanan Dasar

Layanan dasar bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik secara sistematis melalui kegiatan-kegiatan klasikal atau kelompok yang bersifat pencegahan (preventif) dan upaya penguatan (*reinforcement*). Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian mengenai iklim kelas dan

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi interpersonal layanan dasar ini membantu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung mengembangkan iklim kelas dan kompetensi interpersonal ke arah yang lebih positif.

2) Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada individu atau peserta didik yang memiliki masalah dan kebutuhan khusus yang memerlukan pertolongan konselor dengan segera. Layanan ini dibutuhkan untuk memberikan bantuan dengan segera pada siswa yang berada pada kategori kompetensi interpersonal rendah. Layanan responsif ini berupa layanan konseling individual dan kelompok. Layanan ini diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung apabila tidak ada perubahan yang terjadi pada perilaku siswa dan suasana di kelas yang masih tidak kondusif. Layanan konseling individu maupun kelompok ini diberikan melalui tindak lanjut dari layanan bimbingan kelompok.

3) Layanan Perencanaan Individual

Layanan ini di artikan sebagai proses bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.

4) Dukungan Sistem

Dukungan sistem ini meliputi kerja sama antara guru BK, guru mata pelajaran, serta wali kelas melalui informasi-informasi terkait siswa.

4.3.1.6 Action Plan

Rencana operasional kegiatan diperlukan untuk menjamin program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Rencana kegiatan adalah uraian detil dari program yang menggambarkan struktur isi program, serta kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik/ konseli mencapai iklim kelas yang

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konfusip dan kompetensi interpersonal yang tinggi. Adapun rencana operasional bimbingan dan konseling untuk meningkatkan iklim kelas dan kompetensi interpersonal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Rencana Operasional Program Hipotetik Iklim Kelas dan Kompetensi Interpersonal

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Materi
1	Persiapan	Mempersiapkan instrumen iklim kelas dan kompetensi interpersonal	Siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung	Instrumen iklim kelas dan kompetensi interpersonal
2	Pengumpulan Data	Memperoleh data iklim kelas dan kompetensi interpersonal	Siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung	Instrumen iklim kelas dan kompetensi interpersonal
3	Analisis Kebutuhan (<i>Need Assesment</i>)	Pembuatan rancangan program dengan menyesuaikan kebutuhan siswa	Siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung	Instrumen iklim kelas dan kompetensi interpersonal
4	Pengolahan data	Analisis dan interpretasi data dari hasil <i>need assesment</i>	Peneliti	Analisis instrumen iklim kelas dan kompetensi interpersonal
5	Penyusunan Program Layanan	Meningkatkan kecenderungan iklim kelas	Peneliti	Hasil analisis <i>need assesment</i>

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Materi
		dan kompetensi interpersonal		
6	Sosialisasi Layanan	Mensosialisaikan layanan bimbingan dan konseling kepada personel sekolah yang lain	Personel sekolah	Program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan iklim kelas dan kompetensi interpersonal
7	Layanan Dasar	Mengembangkan seluruh aspek perkembangan, sehingga materi yang dijadikan adalah seluruh aspek iklim kelas dan kompetensi interpersonal	Siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung	Materi tersusun dalam rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
8	Layanan Responsif	Memberikan intervensi berdasarkan aspek yang masih perlu mendapatkan penanganan terkait iklim kelas dan kompetensi	Siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung yang masih memerlukan bantuan mengenai iklim kelas	Konseling individual dan konseling kelompok

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Materi
		interpersonal yang merupakan tindak lanjut dari layanan bimbingan kelompok	dan kompetensi interpersonal	
9	Perencanaan Individual	Membantu siswa agar memiliki tingkat penilaian, pengetahuan, dan pemahaman positif tentang dirinya sehingga siswa mampu menghadapi masa depan dengan optimis	Siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung	pendataan siswa dan membuat buku monitoring siswa, serta bekerja sama dengan berbagai pihak
10	Dukungan Sistem	Mendukung, berkolaborasi dengan personel sekolah maupun orang tua, serta memfasilitasi pelaksanaan program bimbingan dan	Personel sekolah	Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan orang tua untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya meningkatkan iklim kelas

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Materi
		konseling		dan kompetensi interpersonal
11	Evaluasi	Mendapatkan hasil/timbal balik dari program bimbingan dan konseling yang telah diberikan	Guru BK dan personel sekolah yang lain	Kegiatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling meliputi evaluasi proses dan hasil
12	Tindak Lanjut	Menyempurnakan program serta masukan bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling selanjutnya di SMP Negeri 9 Bandung terkait iklim kelas dan kompetensi interpersonal	Guru BK dan personel sekolah yang lain	Tindak lanjut dilakukan setelah evaluasi proses dan hasil dilakukan sebagai kelanjutan program yang berkesinambungan.

4.3.1.7 Pengembangan Tema/Topik

Strategi bimbingan dan konseling yang digunakan dalam meningkatkan iklim kelas dan kompetensi interpersonal siswa dilakukan melalui strategi bimbingan dan konseling klasikal dan kelompok. Metode yang digunakan dalam strategi tersebut adalah ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi permainan. Materi yang dikembangkan dalam layanan bimbingan dan konseling, yaitu

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan hasil analisis deskripsi kebutuhan siswa dengan menggunakan instrumen iklim kelas dan kompetensi interpersonal. Adapun satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling klasikal dan kelompok *terlampir*.

Tabel 4.3
Pengembangan Tema/Topik

Tem a/To pik	Strate gi	Standar Kompet ensi	Indikator	Tujuan	Media	Wakt u
Ase rtif	Bimb ingan Klasi kal	Mengh argai diri sendiri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahu cara meningkatkan rasa percaya diri • Peserta didik dapat menerima, memahami, dan menghargai dirinya sendiri agar lebih percaya 	Peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan interpersonal untuk membantu memahami dan orang lain	<i>Paper work</i> , berce rita dan disku si kelompok	1 X 40 Menit

Tem a/To pik	Strate gi	Standar Kompetensi	Indikator	Tujuan	Media	Waktu
			a diri • Peserta didik menunjukkan sikap lebih percaya diri			
Nya man den gan diri sen diri dan ora ng lain	Bimb ingan Kelo mpok	Mengh argai diri sendiri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui pentingnya kerjasama • Peserta didik memahami cara membina kerjasama • Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan 	Peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan interpersonal untuk memahami diri dan orang lain dengan bekerja sama	Alat tulis dan kursi	1 X 40 Menit

Meilinawati, 2017

**KONTRIBUSI IKLIM
INTERPERSONAL SISWA**

Universitas Pendidikan
perpustakaan.upi.edu

KELAS

Indonesia

TERHADAP

KOMPETENSI

| repository.upi.edu |

Tem a/To pik	Strate gi	Standar Kompet ensi	Indikator	Tujuan	Media	Wakt u
			dalam bekerja sama dengan orang lain			
Kej elas an atur an	Bimb ingan Klasi kal	Menge nal alasan perlunya menaati aturan/norma berperil aku	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menget ahui peraturan sekolah • Peserta didik mampu meny a dari penting nya mematuhi peraturan sekolah • Peserta didik mampu mempe rtunjuk kan 	Peserta didik mengena l, memaha mi, dan mampu mempert unjukkan keragaman aturan/pa token berperil aku dalam konteks budaya serta bertindak atas pertimba ngan diri terhadap norma/at uran yang berlaku	Alat tulis, <i>proyektor</i> , <i>power point</i> , dan <i>puzzle</i>	1 X 40 Menit

Tem a/To pik	Strate gi	Standar Kompetensi	Indikator	Tujuan	Media	Waktu
			bahwa mereka mematuhi peraturan sekolah	di sekolah.		
Afiliasi	Bimbingan Kelompok	Menghargai diri sendiri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui cara mencari teman dan disenangi teman • Peserta didik mampu menyadari pentingnya mencari teman yang baik dan disenangi 	Peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan interpersonal untuk membantu memahami cara-cara mencari teman yang baik dengan menghargai diri	Alat tulis, <i>proyektor</i> dan <i>power point</i>	1 X 40 Menit

Tem a/To pik	Strate gi	Standar Kompet ensi	Indikator	Tujuan	Media	Wakt u
			teman dengan mengh argai diri sendiri dan orang lain <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menera pkan cara mencar i dan disena ngi teman dengan menga hargai diri sendiri dan orang lain 	sendiri dan orang lain.		

4.3.1.8 Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan dari rancangan

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

layanan bimbingan dan konseling yang telah disusun untuk peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung. Rencana evaluasi perkembangan peserta didik didasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai dari layanan yang dilakukan. Di samping itu, perlu dilakukan evaluasi keterlaksanaan program, dan hasilnya sebagai bentuk akuntabilitas layanan bimbingan dan konseling. Adapun aspek-aspek yang di evaluasi di antaranya:

- 1) Kesesuaian antara program dan pelaksanaan
- 2) Keterlaksanaan program
- 3) Hambatan-hambatan yang dijumpai
- 4) Dampak kegiatan pelayanan bimbingan terhadap peningkatan motif berprestasi siswa
- 5) Respon siswa, personel sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap pelayanan bimbingan dan konseling.

